PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SDN 1 GUNJAN ASRI TAHUN AJARAN 2024/2025

Zahratun Paoziah¹, H.Lalu Habiburrahman², Ana Mulyono³

^{1,2,3}STKIP HAMZAR

Email: zahrazahrafauziah229@gmail.com¹, laluhabibbayan@gmail.com², alviasuciana20@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru dapat berperan aktif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di Sdn 1 Gunjan Asri melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru yang berperan menjadi teladan dan motivator pada siswa dalam menjaga lingkungan sekolah, sampai saat ini masih belum cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran pada siswa dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan melalui tahap-tahap seperti penanaman nilai kebersihan. Keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan secara optimal. Selain itu, masih diperlukan peningkatan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan peduli lingkungan.

Kata Kunci: Peran Guru, Peduli Lingkungan, Karakterissti, Siswa SD.

Abstract: *This study focuses on how teachers can actively participate in developing environmentally conscious character in students at Sdn 1 Gunjan Asri through daily learning activities. Teachers, who serve as role models and motivators for students in preserving the school environment, are still ineffective in fostering environmental awareness. This study used a qualitative descriptive approach, collecting data through documentation, interviews, and observation. Data analysis was conducted through data reduction, presentation, and verification. The results indicate that teachers play a crucial role in implementing learning programs that integrate environmental values through stages such as instilling the value of cleanliness. Limited facilities and infrastructure remain a barrier to optimally implementing environmental character education. Furthermore, there is a need to increase student motivation to actively participate in environmental activities.*

Keywords: *Teacher Role, Environmental Awareness, Characteristics, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup telah menjadi perhatian global, termasuk di Indonesia, yang menghadapi berbagai permasalahan seperti pencemaran, perubahan iklim, dan degradasi lingkungan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya pendidikan yang menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan sejak dini. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal pertama, memiliki peran strategis dalam memberikan. Guru sebagai pendidik utama di sekolah, memiliki peran sentral dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat membimbing siswa untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa. (Dwijaya dkk,2024:510) Pendidikan merupakan peran penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama siswa yang berada di dalam lingkungan yang beragam. Berbagai cara dan pendekatan yang telah dilakukan dalam membangun serta mendidik Karakter yang bermoral dan beretika baik.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan proses penanaman nilai-nilai moral kepada seluruh warga sekolah. Pendidikan karakter di sekolah merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika sertadan sikap positif kepada peserta didik. (Sudrajat,2024:3) Guru memiliki peran penting menanamkan karakter pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing dalam menanamkan moral, norma dan nilai agama peserta didik.

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan tercermin dalam sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan alam di sekitar serta berusaha memperbaiki dampak kerusakan yang telah terjadi. Ketidakpedulian terhadap lingkungan dapat memicu berbagai permasalahan, salah satunya adalah berkurangnya area hijau akibat alih fungsi lahan untuk pemukiman. Hal ini dapat menghambat proses penyerapan air hujan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya banjir.

Namun, saat ini banyak peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan. Mereka lebih sering menghabiskan waktu di rumah dengan menonton televisi, bermain gadget, atau terlibat dalam permainan modern, sehingga cenderung terisolasi baik di kelas maupun dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam menjaga lingkungan serta pembinaan dari pemerintah mengenai pentingnya kelestarian lingkungan dapat meningkatkan kesadaran individu akan pentingnya menciptakan lingkungan yang nyaman bagi kehidupan (Andina, 2019: 1451).

Sekolah merupakan wadah utama di mana pendidikan disampaikan. (Adesemowo, 2022:101). Selain keluarga dan lingkungan sekitar, sekolah juga memiliki faktor penting dalam perkembangan anak. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa serta menumbuhkan kesadaran mereka terhadap lingkungan. Lingkungan Sekolah yang hijau dan nyaman dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, salah satu cara untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta mengurangi dampak negatif aktivitas manusia terhadap alam adalah dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum. Mengenalkan konsep lingkungan hidup sejak usia dini, khususnya di sekolah dasar merupakan langkah efektif dalam membangun

Secara geografis SD Negeri 1 Gunjan Asri berada ditengah bagian barat Desa Gunjan Asri, sehingga peserta didik sebagian besar merupakan penduduk di Lingkungan tersebut, tepatnya di Dusun Pawang Timpas Barat. Sekolah SDN 1 Gunjan Asri merupakan sekolah yang teletak di dusun yang masih di kelilingi dengan hutan, dengan kata lain, sekolah tersebut masih memiliki suasana yang asri, Kondisi lingkungan sekolah di Sdn 1 Gunjan Asri belum sepenuhnya tertata dengan rapi dan bersih. Pelanggaran mengenai kebersihan masih sering terjadi seperti sekolah pada umumnya. Sebagai upaya telah di lakukan oleh guru serta kepala sekolah dalam menangani kelalaian siswa terhadap lingkungan sekitar melalui program-program yang telah di adakan guru ikut berperan penting dalam.

Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah ini telah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Program-program seperti, sabtu Bersih, penghijauan sekolah, serta pembuatan bak sampah telah di

terapkan sejak lama, kegiatan ini menjadi bagian dari budaya sekolah. Meskipun berbagai program telah diterapkan, masih ditemukan kendala dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada sebagian siswa. Beberapa siswa masih belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menggunakan energi secara efisien, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan (Putra, 2022: 45).

Masih terdapat tantangan dalam membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah. Seperti membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket tepat waktu, merusak tanaman, serta minimnya fasilitas pendukung dalam menjaga lingkungan, hal ini selaras dengan yang di terangkan oleh Sari dalam bukunya "Beberapa siswa masih belum menerapkan kebiasaan ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang tidak melibatkan perhitungan angka, tetapi menggambarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk kata-kata atau kalimat secara deskriptif untuk mencapai suatu kesimpulan (Rahmat, 2022:81). Lokasi penelitian adalah informasi yang sangat perlu di miliki sebagai peneliti, Dimana lokasi dapat membantu dalam mendapatkan sumber data yang diperlukan oleh peneliti. Penelitian ini di lakukan di SDN 1 Gunjan Asri.

Waktu penelitian adalah durasi atau rentang waktu yang telah direncanakan secara sistematis untuk menjalankan seluruh tahapan penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan.(CresWell,2023:43). Data merupakan catatan yang berisi kumpulan fakta. Dalam kehidupan sehari-hari, data diartikan sebagai pernyataan yang diterima sebagaimana adanya. Pernyataan ini merupakan hasil dari pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang dapat berbentuk angka, kata-kata, atau citra (Azwar, 2019;23).

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder, yang masing-masing memiliki karakteristik dan metode pengumpulan yang berbeda. Dalam proses penelitian ini, wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan

sebagai metode utama untuk memperoleh data. Kedua metode ini membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang akurat dan mendalam dari sumber data

Strategi pengumpulan data adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, dan menyajikan fakta dengan tujuan tertentu dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017:21). Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran guru dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap individu atau kelompok untuk mencegah parahnya lingkungan alam dan sekitarnya serta usaha dalam memperbaiki rusaknya lingkungan yang ada. Sama halnya yang di lakukan oleh guru di SDN 1 Gunjan Asri yang berperan dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah agar menjadi contoh bagi peserta didik. Dengan berbagai upaya yang telah di lakukan oleh para guru serta kepala sekolah dalam melestarikan dan menjaga lingkungan serta pemberian contoh kepada peserta didik dengan agar tumbuhnya karakter dan jiwa peduli lingkungan kepada siswa berdasarkan hasil penelitian, Adapun peran guru di SDN 1 Gunjan asri yaitu:

1. Peran Guru Sebagai Teladan

Guru memberikan contoh nyata perilaku peduli lingkungan pada siswa. Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan guru tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya rasa peduli terhadap lingkungan tetapi guru juga terjun langsung dalam memberikan contoh kepada peserta didiknya tata cara menjaga dan membersihkan lingkungan, seperti membantu siswa membersihkan kelas dan halaman sekolah dengan menyapu dan membakar sampah. Sebagaimana pernyataan dari kepala sekolah Sdn 1 Gunjan Asri ibu Hasanah. S, Pd saat wawancara

“kegiatan seperti ini di lakukan oleh guru kelas setiap pagi lebih-lebih di 1 dan 2 yang masih sangat membutuhkan bimbingan mengenai kebersihan lingkungan”

Sebagai guru yang menjadi teladan bagi siswanya tingkah laku yang baik dan buruk otomatis akan di tiru oleh muridnya, dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan

menunjukkan bahwa sebagian besar guru di sekolah ini telah memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam membuang sampah pada tempatnya. Mereka secara konsisten mencontohkan perilaku tersebut kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari perilaku guru yang dengan tertib memanfaatkan tempat barang bekas seperti kardus sebagai tempat sampah. Seperti yang di katakan oleh guru kelas V

“Bahwasanya para guru sudah mulai tertib dan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar sekolah dengan adanya tempat pembuangan sampah di dalam dan luar kanto serta di dalam dapur sekolah”

Berdasarkan pernyataan Bapak M. Sholihin, S.Pd., saat ini para guru di SDN 1 Gunjan Asri sudah menunjukkan kesadaran dan kepedulian yang lebih besar terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Mereka secara tertib dan aktif menempatkan tempat pembuangan sampah di berbagai titikbaik di dalam maupun di luar kantor serta di area dapur sekolah sebagai upaya nyata menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan belajar.

2. Peran guru sebagai motivator dan pembimbing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam memberikan sosialisasi mengenai kebersihan lingkungan di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa program sosialisasi yang dilaksanakan berjalan cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sementara itu, para guru berperan sebagai pendamping dalam mendampingi siswa sehari-hari. Mereka tidak hanya mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang relevan. Beberapa guru juga melaksanakan kegiatan praktik langsung, seperti gotong royong membersihkan kelas, memilah sampah.

Sebagaimana yang di nyatakan oleh kepala sekolah Sdn 1 Gunjan Asri.

"Guru secara aktif memberikan sosialisasi kepada siswa mengenai kebersihan di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan seperti ini dilakukan oleh seluruh wali kelas dari kelas satu sampai dengan kelas enam, guru juga secara aktif berperan dalam mendampingi siswa serta dalam melakukan pembersihan kelas maupun halaman setiap pagi hari.

3. Guru melakukan penghijauan di lingkungan sekolah

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa keterlibatan guru dalam menanam pohon dan bunga tidak hanya berfokus pada penghijauan semata, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan pada siswa. Guru secara aktif memimpin kegiatan menanam pohon dan bunga di area sekolah, mulai dari tahap persiapan lahan hingga perawatan tanaman.

Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk berpartisipasi langsung, seperti menyiapkan lubang tanam, menanam bibit, menyiram, dan merawat tanaman. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai teladan dan pembimbing yang mengajarkan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara langsung melalui praktik nyata.

Sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V bapak Sholihin. S, Pd.

'kami di sekolah mengadakan penanaman bunga bersama anak-anak seluruhnya dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. kegiatan seperti ini juga bisa meningkatkan kerjasama antara guru dan siswa dengan harapan siswa akan lebih semangat dalam belajar dan menjaga lingkungan".

Kegiatan penanaman bunga yang dilakukan bersama seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mencintai alam, tetapi juga melatih kerja sama antara guru dan siswa. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar serta lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan penting dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan sikap peduli terhadap alam dan kebersihan. Guru memfasilitasi kegiatan seperti kerja bakti, penanaman pohon, pengelolaan sampah, yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dan memahami pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan dan arahan, serta menjadi contoh dalam berperilaku ramah lingkungan di sekolah.

Fasilitas yang di sediakan oleh guru untuk saat ini berupa arko yang di gunakan oleh siswa untuk mengangkut sampah. Guru juga menyediakan tempat sampah untuk siswa agar siswa tidak membuat sampah Sembarang tempat. Sebagaimana hasil wawancara yang di peroleh dari wali kelas V bapak M. Sholihin. S, pd.

" dari pihak sekolah sudah memberikan fasilitas seadanya kepada siswa seperti arko dan tempat sampah yang bisa di gunakan oleh siswa. "

Pihak sekolah telah berupaya memberikan fasilitas dasar kepada siswa untuk mendukung kebersihan lingkungan, seperti menyediakan arko dan tempat sampah. Meskipun masih terbatas, fasilitas ini dimanfaatkan oleh siswa dalam kegiatan menjaga kebersihan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya perhatian dari sekolah terhadap pentingnya sarana pendukung, meskipun masih perlu ditingkatkan agar lebih maksimal dalam mendorong perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa.

B. Hambatan-Hambatan Yang di Hadapi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Di Sdn 1 Gunjan Asri.

1. Kurangnya motivasi siswa dalam melakukan kegiatan peduli lingkungan

Dari hasil observasi yang di lakukan terlihat masih banyaknya siswa yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan ketika kegiatan di lakukan tidak semua anak terlibat dalam kegiatan tersebut, hal ini di nyatakan dari hasil observasi kepala sekolah ibu Hasanah, S,Pd yang menyatakan bahwasanya.

“Tidak semua siswa tertarik pada kegiatan bersih-bersih sekalipun sudah di arahkan oleh guru mereka, kemungkinan beberapa siswa merasa kegiatan seperti itu membosankan, sehingga mereka malas dalam berpartisipasi dengan sebagaimana temannya.

Berdasarkan paparan Ibu Hasanah, S.Pd., dapat dipahami bahwa meski program kebersihan sekolah telah dijalankan secara rutin, tidak semua siswa menunjukkan antusiasme yang sama. Ada sebagian anak yang menganggap kegiatan menyapu, atau merapikan kelas terasa monoton dan membosankan.

2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa di Sdn 1 Gunjan Asri, diketahui bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya guru meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa, seperti Kurangnya Ketersediaan Tempat Sampah dan sapu lidi. Seperti hasil wawancara yang di lakukan dengan guru kelas V bapak M. Sholihin. S, pd. Yang mengatakan bahwasanya.

“Kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah, seperti tempat sampah dan sapu, menjadi salah satu kendala dalam siswa membersihkan halaman maupun dalam keasl. Meskipun tempat sampah sudah ada, namun jumlahnya belum mencukupi kebutuhan sekolah. Begitu pula dengan sapu, yang tidak dapat bertahan lama karena sering rusak akibat digunakan oleh siswa untuk bermain”.

Dari hasil wawancara yang di lakukan menunjukkan bahwa di lingkungan sekolah masih belum memiliki sarana dan prasarana yang mendukung. Ketersediaan bak tempat sampah umum yang belum cukup, Seperti tidak adanya tempat sampah yang terpial, tanpa adanya pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Hal ini menyebabkan siswa tidak terbiasa memilah.

sampah, sehingga kurang mendukung pembiasaan peduli lingkungan. Begitupun dengan sapu yang di gunakan oleh siswa untuk membersihkan kelas maupun luar kelas masih terkendala dengan jumlah dan kondisi sapu yang sudah rusak karena di buat untuk bermain.

Pembahasan

Berdasarkan data yang di kumpulkan melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti akan mendeskripsikan temuannya melalui pnyajian data. Penelitian dan penjelasan terhadap data yang dikumpulkan akan dilakukan guna menjawab rumusan masalah. Berikut hasil penelitian SD Negeri 1 Gunjan Asri mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Gunjan Asri Tahun Ajaran 2024/2025.

1. Peran guru dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan

Sesuai dengan hasil penelitian temuan di lapangan yang di lakukan peneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa, bahwasanya telah di terapkan beberapa cara dan langkah yang di lakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam upaya

menjaga lingkungan tetap bersih dan terawat. Menjaga lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas merupakan tugas yang dari seluruh warga sekolah guna mendapatkan tempat dan lingkungan yang nyaman.

Adapun beberapa peran guru yang di lakukan oleh guru di SDN 1 Gunjan Asri dalam upaya meninmgkatkan karakter peduli ligkungan di SDN1 Gunjan Asri.

a) Peran Guru Sebagai Teladan

Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa dalam proses pendidikan di sekolah, guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai panutan atau teladan bagi para siswa, Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. (Sardiman, 2018:101). Guru tidak hanya cukup dengan menyampaikan materi secara teoretis mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga harus mampu menunjukkan secara langsung perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari- hari.

Sebagai teladan, guru dapat memberikan contoh nyata seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, menghemat penggunaan air dan listrik, serta menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah secara rutin. Dengan tindakan nyata ini, siswa akan lebih mudah memahami pentingnya perilaku peduli lingkungan dan meniru kebiasaan baik yang dilakukan oleh guru.

Selain itu, guru dapat mengajak siswa secara langsung untuk melakukan kegiatan nyata yang berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan. Misalnya, melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, menanam pohon, membuat taman sekolah, serta merawat tanaman yang ada di sekitar sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut bukan hanya sekadar kegiatan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan cinta terhadap lingkungan. (Zubaedi. 2019:98).

Dengan memberikan contoh nyata, guru secara tidak langsung sedang menanamkan kebiasaan baik yang akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah mereka. Melalui sikap konsisten guru dalam menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, siswa akan belajar untuk ikut berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam di sekitarnya.

Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memiliki kesadaran dan keterampilan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai teladan ini tidak dapat dipisahkan dari upaya menciptakan generasi yang peduli lingkungan. Dengan guru yang mampu menunjukkan perilaku peduli lingkungan secara nyata, maka siswa akan lebih terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti jejak gurunya. Oleh karena itu, guru harus selalu konsisten dan disiplin dalam menjalankan peran ini agar menjadi panutan yang baik bagi siswa dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan sehat.

b) peran guru sebagai motivator dan pembimbing

Peran Guru sebagai Motivator dan Pembimbing dalam Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Sekolah Guru dan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku siswa terkait dengan kebersihan

lingkungan sekolah. Guru berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam pembelajaran. (Sardiman, 2018:98).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sosialisasi yang dilaksanakan di sekolah dapat berjalan efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun, peran guru tidak hanya terbatas pada sosialisasi, tetapi juga sebagai pendamping dan motivator bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mendampingi siswa, guru berperan sebagai teladan dan motivator yang baik. Mereka tidak hanya mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang relevan. Dengan demikian, siswa dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mengembangkan perilaku yang baik dalam menjaga lingkungan.

Beberapa guru juga melaksanakan kegiatan praktik langsung, seperti gotong royong membersihkan kelas dan lain-lain. Kegiatan ini dapat membantu siswa memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab satu orang, tetapi tanggung jawab bersama. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Peran guru sebagai motivator dan pembimbing juga dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, Guru yang mampu memotivasi serta membimbing siswa tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membentuk kesadaran lingkungan yang kuat dalam diri anak (Sardiman, 2018:97). Guru dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan perilaku yang baik dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, siswa dapat menjadi agen perubahan yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dalam keseluruhan, peran guru sebagai motivator dan pembimbing sangat penting dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sekolah dapat menjadi tempat yang bersih, sehat, dan nyaman bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah perlu terus

meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa terkait dengan kebersihan lingkungan sekolah melalui program sosialisasi, pendampingan, dan kegiatan praktik langsung.

Dalam konteks yang lebih luas, peran guru sebagai motivator dan pembimbing dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat berdampak positif pada lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian.

Guru dapat memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembimbingan yang dilakukan guru dalam kegiatan lingkungan mampu membentuk kebiasaan baru yang lebih positif, karena siswa merasa dibimbing, dilibatkan, dan dihargai dalam prosesnya. (Yuliana, 2021:160-161). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam melaksanakan peran sebagai motivator dan pembimbing dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di SDN 1 Gunjan Asri.

1. Kurangnya siswa dalam melakukan kegiatan peduli lingkungan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Gunjan Asri, terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki minat dan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Misalnya, beberapa siswa sering kali membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah meskipun sudah tersedia tempat sampah. Mereka tidak sungkan untuk meninggalkan bungkus makanan, kertas, atau sampah plastik di lantai kelas, halaman sekolah, atau di sekitar kantin. Hal ini menimbulkan kesan lingkungan sekolah yang kotor, kumuh, dan tidak terawat.

Sebagian siswa belum memahami pentingnya menjaga kebersihan karena kurangnya kesadaran dan dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah (Yuliana, 2021:160). Selain itu, ketika kegiatan peduli lingkungan, seperti kerja bakti atau gotong royong membersihkan kelas dan halaman sekolah dilaksanakan, tidak semua

siswa menunjukkan antusiasme untuk terlibat. Banyak siswa yang hanya sekadar hadir tanpa benar-benar berpartisipasi aktif. Sebagian siswa memilih untuk bermain atau bercanda dengan teman, sementara hanya sebagian kecil yang benar-benar ikut membersihkan dan merawat lingkungan.

Menurut kepala sekolah yang turut mengamati, hal ini terjadi karena sebagian siswa belum menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bagi kesehatan, kenyamanan, dan kelestarian alam. Mereka menganggap bahwa kegiatan peduli lingkungan adalah beban tambahan yang membosankan, sehingga mereka lebih memilih untuk menghindar atau hanya berpura-pura bekerja.

Kurangnya minat siswa dalam kegiatan peduli lingkungan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor latar belakang keluarga turut memengaruhi sikap siswa. Beberapa siswa tidak mendapatkan pembiasaan hidup bersih dan sehat di rumah. Lingkungan rumah yang kurang mendukung, seperti orang tua yang jarang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan atau bahkan lingkungan sekitar rumah yang kurang bersih, membuat siswa tidak terbiasa untuk peduli lingkungan.

kurangnya penghargaan atau reward dari sekolah terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan peduli lingkungan juga menjadi faktor rendahnya motivasi siswa. pentingnya pembiasaan dan pemberian reward atau apresiasi sebagai strategi membentuk karakter siswa, termasuk dalam konteks peduli lingkungan. (Supatro, dkk, 2020:18–20) Apabila siswa merasa usaha mereka tidak dihargai

atau diapresiasi, maka mereka cenderung kehilangan semangat untuk berpartisipasi. Akibat dari rendahnya minat siswa ini, lingkungan sekolah menjadi kurang terawat, kotor, dan kurang nyaman untuk belajar. Kondisi ini juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan, seperti penyebaran penyakit yang ditularkan melalui sampah dan kotoran yang menumpuk. Jika dibiarkan berlarut-larut, kebiasaan siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan ini dapat terbawa hingga dewasa, sehingga menimbulkan generasi yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan.

2. Sarana dan prasarana yang belum memadai

Kurangnya Ketersediaan Tempat Sampah Terpilah merupakan salah satu Hambatan dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Kurangnya ketersediaan tempat sampah terpilah di Sdn 1 Gunjan Asri menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya guru meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Tempat sampah terpilah sangat penting untuk memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya. Dengan adanya tempat sampah terpilah, siswa dapat belajar untuk memilah sampah dengan benar dan memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Kurangnya tempat sampah terpilah di SDN 1 Gunjan Asri dapat memiliki dampak negatif pada lingkungan sekolah dan kesadaran siswa. Beberapa dampaknya adalah:

a. Sampah tidak terkelola dengan baik

Tanpa tempat sampah terpilah, sampah dapat menumpuk dan tidak terkelola dengan baik, sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kesehatan siswa.

b. Kesadaran siswa tidak terbentuk

Kurangnya tempat sampah terpilah dapat membuat siswa tidak memahami pentingnya memilah sampah dan mengelola sampah dengan baik, sehingga kesadaran peduli lingkungan siswa tidak terbentuk.

c. Lingkungan sekolah tidak sehat

Kurangnya tempat sampah terpilah dapat membuat lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan tidak nyaman bagi siswa, sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

d. Kerusakan lingkungan

Kurangnya pengelolaan sampah yang baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang lebih luas, seperti pencemaran air dan tanah. Selain kurangnya tempat sampah terpilah di sekolah Sdn 1 Gunjan Asri juga masih kekurangan alat

seperti sapu Di SDN 1 Gunjan Asri, salah satu tantangan utama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah kurangnya sarana kebersihan yang memadai sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. (Astuti dkk, 2022:49).

Tidak hanya tempat sampah terpilah yang belum tersedia secara memadai, tetapi juga kekurangan alat-alat kebersihan seperti sapu. Kondisi ini menyebabkan kegiatan bersih-bersih yang seharusnya menjadi bagian dari pembiasaan karakter peduli lingkungan menjadi kurang efektif. Para siswa dan guru harus berbagi alat, bahkan tidak jarang ada siswa yang tidak bisa ikut serta dalam kegiatan karena kekurangan perlengkapan tersebut.

Ketiadaan tempat sampah terpilah juga menjadi hambatan dalam penerapan prinsip, sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya menjadi pionir dalam penerapan pengelolaan sampah sejak dini. Tanpa adanya tempat sampah terpisah untuk organik dan anorganik Proses edukasi mengenai pentingnya memilah sampah sejak dari sumber menjadi sulit direalisasikan.

Minimnya alat kebersihan menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan menjaga lingkungan. Sementara itu, pendidikan karakter peduli lingkungan tidak cukup hanya melalui ceramah atau penyuluhan, melainkan harus didukung oleh fasilitas yang menunjang perilaku tersebut. (Swando, 2021:72).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Guru berperan penting sebagai panutan bagi siswa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Mereka memberikan contoh nyata seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Peran Guru sebagai.

Motivator dan Pembimbing guru aktif memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan, seperti kegiatan Sabtu Bersih, penghijauan, dan pembuatan bak sampah. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata.

Peran guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung guru bersama kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan kondusif agar siswa terbiasa menjaga kebersihan di dalam maupun di luar kelas. Upaya ini juga sejalan dengan visi sekolah untuk menciptakan peserta didik yang cerdas, berprestasi, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

Hambatan yang dihadapi guru antara lain kurangnya minat siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan peduli lingkungan, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung, seperti tempat sampah yang terpilah. Kurangnya sarana dan prasarana seperti tempat sampah merupakan faktor penghambat utama dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di karenakan minat siswa akan terpengaruhi oleh sarana dan prasarana yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Optimalisasi Peran Guru

Guru perlu lebih intensif dalam memberikan teladan kepada siswa dalam sikap peduli lingkungan, tidak hanya di sekolah tetapi juga mendorong penerapan di rumah dan lingkungan sekitar.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung

Sekolah perlu menyediakan sarana seperti tempat sampah terpilah (organik dan anorganik), sarana penghijauan, dan fasilitas pendukung lainnya agar siswa terbiasa memilah sampah dan menjaga lingkungan sekolah.

3. Penguatan Program Sekolah Peduli Lingkungan

Sekolah perlu membuat program yang terstruktur dan berkelanjutan, seperti bank sampah, taman sekolah, atau program Green School agar.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S.(2019). *Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia.

- Astuti dkk. (2022). *Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Dasar*, Vol, 12 No 2
- Andina, R. (2019). *Pentingnya Peran Masyarakat dan Pemerintah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Peserta Didik*. Jakarta:
- Adesemowo. (2022). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bandung Penerbit widina.
- Creswell. (2023). *Research design, qualitative, qualitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications
- Dwijaya, A, dkk. (2024). *Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik*. Vol, 15 No 2.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung:Alphabet.
- Sudrajat. (2024). *Pendidikan Karakter*. Bandung:Aina Media Baswara.
- Putra, B. (2022). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Yuliana dkk. (2021). *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar*, vol 11. No 2.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta:Kencana